

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengambil sampel sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini belum dapat membuktikan hipotesa biaya politik yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari pemerintah dan masyarakat kepada perusahaan tersebut untuk memberikan kompensasi kepada mereka berupa pembayaran pajak kepada pemerintah dan program social kepada masyarakat.
2. Resiko keuangan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini belum dapat membuktikan *debt-covenant hypothesis* yang menyatakan jika semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang yang berbasis akuntansi, lebih mungkin manajemen perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa datang ke periode saat ini.
3. Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini belum dapat membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki nilai pasar yang tinggi akan cenderung untuk melakukan perataan laba, karena perusahaan akan cenderung meniga konsistensi labanya agar

- nilai pasar perusahaan tetap tinggi sehingga dapat lebih menarik arus sumber daya kedalam perusahaannya.
4. Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini belum dapat membuktikan bahwa dengan adanya struktur kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi antara *agent* dan *principal*.
 5. Struktur kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Meskipun sebuah perusahaan memiliki struktur kepemilikan publik yang tinggi, namun hal itu kurang dapat memberi pengawasan terhadap tindakan yang dilakukan oleh manajemen sehingga manajemen masih melakukan praktik perataan laba.
 6. *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini belum dapat membuktikan bahwa perusahaan bisa membagikan dividen yang tinggi, berarti laba pada perusahaan tersebut bisa dikatakan besar. Jika dalam kondisi laba yang tinggi tetapi laba yang diperoleh perusahaan tidak terus menerus atau bisa dikatakan tidak stabil yang berarti risiko pada perusahaan tinggi, maka perusahaan akan melakukan perataan laba.
 7. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin mendapat pengawasan yang ketat dan transaksi dalam perusahaan besar lebih kompleks sehingga akan sulit melakukan praktik perataan laba.

B. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur dalam periode pengamatan relatif pendek, yaitu hanya 4 tahun sehingga kurang dapat mencerminkan semua sektor perusahaan.
2. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 76,9 persen saja, sehingga variabel independen dalam penelitian ini belum dapat menjelaskan secara keseluruhan, yang juga berarti bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi kebijakan hutang yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Saran

Saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran yang lebih luas, tidak hanya sebatas profitabilitas, resiko keuangan, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, dan *dividend payout ratio*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan resiko pasar.
2. Jumlah sampel hendaknya lebih diperluas dengan menambahkan perusahaan dari berbagai jenis industri dengan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil pengujian lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan perhitungan indeks Eckel dan *Discretionary accrual* untuk menghitung perataan laba